

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE*, DAN
PERSEPSI TERHADAP RISIKO PADA PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

DESY ROSALINA RAKHMAWATI

2014210178

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

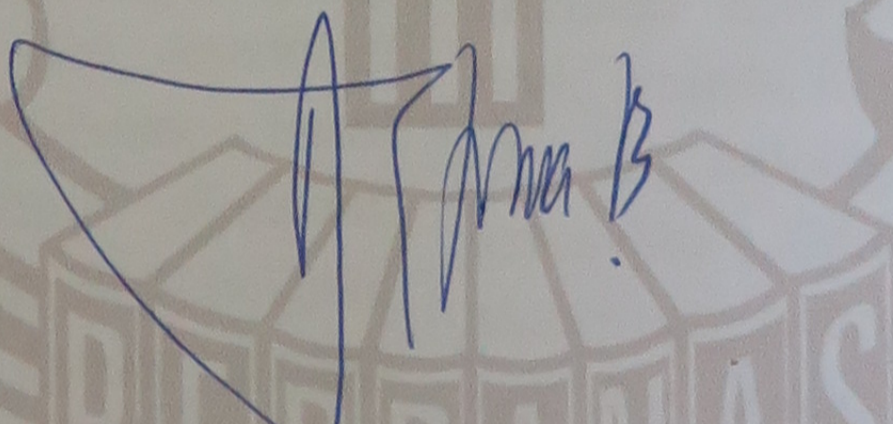
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Desy Rosalina Rakhmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Desember 1995
N.I.M : 2014210178
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, Persepsi Terhadap Risiko Pada Pengambilan Keputusan Investasi di Surabaya

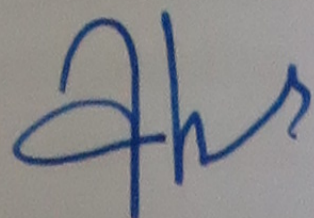
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 5-3-2018



(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 5-3-2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *OVERCONFIDENCE*, DAN
PERSEPSI TERHADAP RISIKO PADA PENGAMBILAN
KEPUTUSAN INVESTASI DI SURABAYA**

Desy Rosalina Rahmawati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210178@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

ABSTRACT

Nowadays Investors often make investment decision irrationally. The decision is often based on their judgment that is far away from rational assumption. When investors face risky situation, there are some objectivities, emotions, and other psychological factors that usually effect their decision making. This purpose of study is to examine the effect of financial literacy overconfidence and risk perception on investment decision making in Surabaya. Sample of this study is investors in stocks and bonds. This study used purposive, convenience and snow-ball sampling method. There are 50 respondents taken from questionnaire by survey method. To test hypotheses, this study employs descriptive analysis and multiple regression analysis. Moreover, by performing multiple regression analysis, this study found that financial literacy and risk perception have significant effect on investment decision making, but only overconfidence do not.

Keywords: Investment Decision Making, Financial Literacy, Overconfidence, and Risk Perception.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan hal penting untuk mengatur keuangan seseorang agar uang tersebut tidak habis sia-sia dan terencana dengan baik, karena mengingat semakin besar biaya hidup dan wajib untuk dipenuhi. Pengambilan keputusan investasi oleh investor dilakukan secara rasional dalam rangka memaksimalkan utilitasnya. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Seorang investor yang memiliki sikap rasional, salah satunya, dapat tercermin dalam pengambilan keputusan investasi yang didasari literasi keuangan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi investor berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Penelitian Al-Tamimi dan Kalli (2009) menunjukkan bahwa literasi keuangan

memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi tetapi tidak sejalan dengan penelitian I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Melliza Silvy (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai pemahaman literasi keuangan yang lebih baik akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dalam hal ini asset riil.

Pengambilan keputusan memiliki kemungkinan untuk mengambil keputusan yang salah atau perkiraan yang melencong. Kondisi ini membahayakan karena tidak dapat dilihat dan terkait langsung dengan proses pemikiran. Bias mengakibatkan kesalahan prediksi, karena dapat

membuat orang salah dalam memperhitungkan risiko yang dapat terjadi. Hal ini menjadi ketertarikan untuk membahas mengenai aspek bias. Bias dalam penelitian ini adalah *Overconfidence*. *Overconfidence* adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. Penelitian Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015), menunjukkan bahwa *Overconfidence* berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang berarti semakin investor *overconfidence* maka semakin sering pengambilan keputusan investasi yang dilakukannya tetapi tidak sejalan dengan penelitian Dewi Ayu dan Rr.Iramani (2014), menunjukkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi karena rasa percaya diri merupakan penilaian subyektif terhadap kemampuan seseorang dalam situasi pengambilan keputusan sehingga wajar jika pada penelitian ini menyatakan bahwa *overconfidence* tidak mempengaruhi pengambilan keputusan karena masing-masing individu memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensor mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Robbins and Judge 2008:175). penelitian Dewi Ayu dan Rr.Iramani (2014) menunjukkan bahwa persepsi risiko memberikan pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi hasilnya menunjukkan lamanya masa investasi membuat para investor tetap melaksanakan keputusan yang cenderung berisiko meskipun mereka berpersepsi hal tersebut memiliki risiko yang besar. Dalam penelitian ini, memilih lokasi kota Surabaya karena karakteristik masyarakat Surabaya yang cenderung dengan sifatnya yang pekerja keras dan menyukai bisnis, hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Surabaya memiliki dana yang lebih untuk sebagian dipergunakan untuk investasi dan mengingat kondisi perekonomian di Surabaya berkembang pesat terbukti dengan adanya bisnis berskala kecil hingga bisnis berskala besar terutama dibidang properti dan

seperti perumahan, apartemen, dan tanah yang harganya mengalami kenaikan tiap tahun. Tingginya biaya hidup mengharuskan masyarakat mampu dalam bertahan dan mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Hal tersebut menjadikan peluang investasi bagi investor menurut pengetahuan dan preferensi risiko masing-masing.

Untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, *overconfidence*, dan persepsi terhadap risiko mempengaruhi individu dalam keputusan berinvestasi masyarakat kota Surabaya, maka penulis dengan latar belakang tersebut membuat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence*, Persepsi risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi di Surabaya”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Pengambilan Keputusan Investasi

Pilihan investasi menurut bentuknya terdiri dari dua bentuk yaitu investasi aset nyata dan investasi aset keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012:4), investasi aset nyata secara umum melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki return besardengan risk yang tinggi, seperti pembelian emas, tanah dan real estate, sedangkan investasi aset keuangan melibatkan kontrak tertulis berupa kertas dari pihak lain yang berjangka waktu relatif pendek dengan return kecil serta risk yang rendah seperti Tabungan dan Deposito. Dari kedua bentuk aset, antara aset nyata dan aset keuangan dapat disimpulkan bahwa aset nyata memiliki keuntungan dan risiko lebih tinggi dibanding aset keuangan. Dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus memahami konsep dasar investasi yang menjadi dasar pedoman pembuatan keputusan. Hal yang mendasar tersebut adalah pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan dan *risk* yang harus diterima. Setiap jenis investasi

mempunyai *return* dan *risk* yang harus dipertimbangkan, karena investasi yang memperoleh *return* yang besar akan memiliki *risk* yang besar, begitu pula sebaliknya. *Risk* merupakan kemungkinan yang tidak sesuai dengan harapan dalam investasi dengan harapan dalam investasi dapat disebut kerugian, sedangkan *return* merupakan tingkat keuntungan dari investasi disebut juga imbalan. Sikap investor dalam menentukan keputusan ada dua macam yaitu sikap rasional dan sikap irasional. Investor yang bersikap rasional akan mengambil keputusan didasari literasi keuangan dengan mempertimbangkan informasi yang relevan, sedangkan investor yang bersikap irasional akan mengambil keputusan investasi didasari faktor psikologi seperti *overconfidence* dan persepsi terhadap risiko.

Literasi Keuangan

Menurut Atkinson dan Messy (2010) literasi keuangan adalah kombinasi dari kesa-daran, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena literasi keuangan dapat membantu seorang investor dalam memprediksi investasi yang akan diambil dan bagaimana menentukan langkah-langkah berinvestasi agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat menyebabkan pembuatan keputusan yang salah.

Krishna, Rofaida, dan Sari (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan.” Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keu-

angan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Dalam penelitian Mittal dan Vyas (2011) membuktikan bahwa investor laki-laki memiliki literasi keuangan lebih tinggi dibanding investor perempuan sehingga cenderung berani mengambil risiko dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Investor yang memiliki literasi keuangan rendah kemungkinan kecil untuk memiliki saham yang merupakan instrumen keuangan yang cukup kompleks dan berisiko tinggi (Van Rooij, Lusardi, Alessie 2011). Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi di Surabaya.

Overconfidence

Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. *Over-confidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10). Menurut penelitian Angga Budiarto dan Susanti (2017), *Overconfidence* merupakan kepercayaan yang tidak beralasan dalam penalaran intuisi seseorang, penilaian, dan kemampuan kognitif. Konsep *over-confidence* berasal dari percobaan psikologis kognitif dan survei di mana subyek melebih-lebihkan baik kemampuan prediktif mereka sendiri dan ketepatan informasi yang mereka telah berikan.

Overconfidence juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang

lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan kata lain orang yang *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak *overconfidence* lebih memandang suatu risiko itu tinggi (Dewi Ayu dan Rr.Iramani,2014). Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 : *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi.

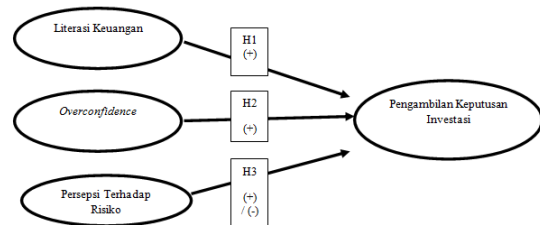
Persepsi Terhadap Risiko

Persepsi merupakan pandangan individu dalam memahami obyek atau peristiwa melalui pancaindera yang diperoleh dari pengalaman tentang obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Siti Mar'atur Rosyidah dan Wiwik Lestari (2013) menyatakan bahwa, persepsi risiko adalah apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karenanya timbul perbedaan antar masing-masing individu dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti.

Pengambilan keputusan yang berbeda setiap orang ditentukan oleh persepsi masing-masing terhadap risiko yang dihadapi dan seberapa penting pengaruhnya. Persepsi risiko adalah bentuk interpretasi atau penilaian terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengalaman atau keyakinan yang dimiliki (Solvic, 2000). Menurut Choa dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Pada beberapa orang mungkin akan merasa sangat tidak nyaman dengan ketidakpastian dan cenderung untuk menghindari, mengurangi ancaman dan memanfaatkan kesempatan untuk memindahkan ketidakpastian. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Persepsi Terhadap Risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Gambar I
Rerangka Pemikiran



Sumber: I Putu Santika Putra, Herliana Ananingtyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Sibry (2016), Kartini dan Nuis Firmansyah Nugraha (2015), Dewi Ayu W. Dan Rr. Iramani (2014).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Variabel Dependen (Y)

Pengambilan keputusan investasi, didefinisikan suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Indikator yang dapat membentuk pengambilan keputusan investasi adalah citra diri perusahaan, informasi rujukan, serta informasi keuangan. Pengukuran variabel yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah menggunakan skala interval *range* sangat tidak setuju (skor 1) sampai dengan sangat setuju (skor 5).

Variabel Independen (X) terdiri dari :

1. Keuangan, adalah pengetahuan keuangan beserta implementasinya. Indikator yang dapat membentuk literasi keuangan adalah *General Personal Financial Knowledge, Saving and Borrowing, insurance, serta investment*. Pengukuran variabel yang digunakan untuk literasi keuangan menggunakan skala rasio.

$$\text{Literasi Keuangan} = \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

2. *Overconfidence*, merupakan perasaan percaya diri secara berlebihan. Indikator yang dapat membentuk variabel

overconfidence antara lain, Penilaian ketepatan pemilihan investasi, Investasi yang dilakukan selalu menguntungkan, Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik dibandingkan investor lain, Pengabaian risiko karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, serta Keyakinan dalam pilihan investasi yang dilakukan. Pengukuran variabel yang digunakan untuk *Overconfidence* adalah menggunakan skala *likert* dengan *range* sangat tidak setuju (skor 1) sampai dengan sangat setuju (skor 5).

3. Persepsi terhadap risiko merupakan pandangan individu dalam memahami

obyek atau peristiwa melalui panca- indera yang diperoleh dari pengalaman tentang obyek atau peristiwa dengan menyimpulkan informasi dan menyimpulkan pesan. Indikator yang dapat membentuk variabel persepsi terhadap risiko antara lain investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan serta penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko tinggi. Pengukuran variabel yang digunakan untuk persepsi terhadap risiko adalah menggunakan skala *likert* dengan *range* sangat tidak berisiko (skor 1) sampai dengan sangat berisiko (skor 5).

Tabel 1
Indikator Kuesioner

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Sumber
1 Pengambilan Keputusan Investasi	a. Citra diri perusahaan b. Informasi rujukan c. Informasi keuangan	PK1 -PK	Al-Tamimi dan Kalli (2009)
2 Literasi Keuangan	a. <i>General Personal Finance knowledge</i> b. <i>Saving and borrowing</i> c. <i>Insurance</i> d. <i>Investment</i>	LK1 - LK1 0	Chen dan Volpe (1998)
3 <i>Overconfidence</i>	a. Penilaian ketepatan pemilihan investasi b. Investasi yang dilakukan selalu menguntungkan c. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki dalam berinvestasi lebih baik dibandingkan investor lain d. Pengabaian risiko karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki e. Keyakinan dalam pilihan investasi yang dilakukan	O1- O5	Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)
4 Persepsi Risiko	a. Investasi tanpa pertimbangan b. Tanpa jaminan c. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko tinggi.	PR1 - PR5	Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya yang menginvestasikan dananya pada aset financial (saham dan obligasi). Sampel yang digunakan adalah perwakilan dari masyarakat yang menjadi investor trading diwilayah Surabaya.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena responden yang terpilih memenuhi kriteria yang ditentukan sebagai berikut : Mempunyai aset financial (saham atau obligasi), berusia >20 tahun, dan lama berinvestasi minimal ≥ 1 tahun. Setelah menggunakan metode *purposive sampling*, metode selanjutnya menggunakan *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menyebarkan kuisioner kepada responden yang telah dikenal baik. Hal tersebut dilakukan demi kemudahan perolehan data dan menghemat waktu penelitian.

Selain kedua metode tersebut, peneliti juga menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu dengan cara meminta info dari responden yang telah terpilih sebelumnya untuk menunjukkan responden-responden lain yang juga termasuk dalam kriteria penelitian agar bersedia berpartisipasi mengisi kuisioner.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono,2006). Jika skala menunjukkan tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Dikatakan valid jika taraf signifikannya (*sig* atau *p-value* <0,05).

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur (instrumen penelitian) yang baik jika dapat digunakan secara konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten jika instrument tersebut terbukti reliabel yaitu

jika indikator nilai *cronbach alpha* >0,6.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pengujian validitas pada variabel pengambilan keputusan investasi memiliki nilai *pearson correlation* terbesar pada item PK5 yakni sebesar 0,816 yang berarti item PK5 merupakan item yang paling dapat mewakili variabel pengambilan keputusan investasi.

Pengujian validitas pada literasi keuangan memiliki nilai *pearson correlation* terbesar pada item LK5 yakni sebesar 0,955 yang berarti item LK5 merupakan item yang paling dapat mewakili variabel literasi keuangan.

Pengujian validitas pada *overconfidence* memiliki nilai *pearson correlation* terbesar pada item O_1 yakni sebesar 0,798 yang berarti item O_1 merupakan item yang paling dapat mewakili variabel *overconfidence*.

Pengujian validitas pada persepsi terhadap risiko memiliki nilai *pearson correlation* terbesar pada item PR5 yakni sebesar 0,797 yang berarti item PR5 merupakan item yang paling dapat mewakili variabel persepsi terhadap risiko.

Sebagaimana tampak pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel-variabel dari kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat reliabilitas. Variabel Pengambilan Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai $\alpha_{Cronbach}$ sebesar 0,818, Literasi Keuangan (X₁) sebesar 0,878, *Overconfidence* (X₂) sebesar 0,762 dan Persepsi Terhadap Risiko (X₃) memiliki nilai $\alpha_{Cronbach}$ sebesar 0,734. Karena hasil perhitungan *SPSS for Windows* pada variabel-variabel penelitian menghasilkan angka $\alpha_{Cronbach} > 0,6$, maka variabel yang digunakan sudah memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

Ringkasan Gambaran Subyek Penelitian

Tabel 3 adalah rangkuman karakteristik responden terhadap kuisioner yang terkumpul. Kuisioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 50 kuisioner.

Tabel 2
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Persentase Tertinggi	Keterangan
Jenis kelamin	58%	Laki – laki
Status Perkawinan	56%	Belum Menikah
Usia	56%	20 – 29,9 tahun
Jenis Investasi	90%	Saham
Lama Berinvestasi	40%	1 – 3 tahun

Hasil pengumpulan kuesioner ditemukan bahwa sebanyak 58% responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 42% merupakan responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan status perkawinan, sebanyak 56% responden yang belum menikah dan sisanya 44% responden yang sudah menikah. Berdasarkan usia, terdapat 56% responden yang berusia 20 – 29,9 tahun, 12% responden yang berusia 30 – 39,9 tahun, 16% responden yang berusia 40 – 49,9 tahun, 12% responden yang berusia 50 – 59,9 tahun, dan sisanya responden yang berusia >60 tahun. Berdasarkan jenis investasinya, terdapat 90% responden berinvestasi pada saham dan sisanya responden yang berinvestasi pada obligasi. Berdasarkan lama investasinya, terdapat 30% responden yang telah melakukan investasi dengan jangka waktu >3 tahun, 40% dengan jangka waktu 1 – 3 tahun, dan sisanya berjangka waktu ≥ 1 tahun.

Tabel 3
Deskriptif Statistik

Variabel	Rata – Rata Jawaban Responden	Keterangan
Pengambilan Keputusan Investasi	4,24	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan	55,6 %	Rendah
Overconfidence	3,748	Tinggi
Persepsi Terhadap Risiko	3,52	Rendah

Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Nilai pengambilan keputusan investasi secara keseluruhan pada para responden memiliki nilai *grand mean* sebesar 4,24 atau berada dalam rentang ($4,21 < X \leq 5,00$) yang berarti “sangat tinggi”. Para responden berasal dari para pelaku investasi sehingga keputusan investasi yang dilakukan seharusnya berada pada tahap yang sangat tinggi.

Taraf literasi keuangan pada seluruh responden memiliki rata-rata sebesar 55,6% yang berada pada rentang (< 60%) yang berarti “rendah”. Karena kurangnya edukasi

yang diberikan oleh pasar modal sehingga para investor memiliki literasi keuangan yang rendah.

Nilai variabel *overconfidence* secara keseluruhan pada para responden memiliki nilai *grand mean* sebesar 3,748 atau berada dalam rentang (3,41 s/d 4,20) yang berarti “Tinggi”. Para responden adalah para pelaku investasi sehingga keyakinan pada kemampuan diri sendiri juga hal yang tinggi dan menonjol yang dimiliki para responden.

Nilai persepsi risiko secara keseluruhan pada para responden memiliki nilai *grand*

mean sebesar 3,52 atau berada dalam rentang (3,41 s/d 4,20) yang berarti “rendah”. Para responden berasal dari para pelaku investasi sehingga risiko merupakan hal yang dihindari namun secara sadar merupakan hal yang wajar dalam urusan investasi.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *over-*

confidence, dan persepsi terhadap risiko pada pengambilan keputusan investasi. Adapun hasil pengujian tabel 4, dapat tercermin pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 34,994 + 2,261X_1 - 0,034X_2 - 0,818X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengambilan Keputusan Investasi

Tabel 4
Ringkasan Multiple Regression Analysis

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.	F table
Regression	202.788	3	67.596	14.1	0.000	2.807
Residual	219.792	46	4.778	47		
Total	422.580	49				

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0.693	0.480	0.446	2.186

Model	B	t hitung	t table	Hasil
(constant)	34.994	8.960	-	-
Literasi Keuangan	2.261	2.216	2.013	H ₀ ditolak
<i>Overconfidence</i>	-0.034	-0.310	2.013	H ₀ diterima
Persepsi terhadap risiko	-0.818	-4.953	2.317	H ₀ diterima

X₁ : Literasi Keuangan
 X₂ : *Overconfidence*
 X₃ : Persepsi terhadap risiko
 e : *error term* (residual atau pengganggu)

Dari hasil perhitungan yang tampak pada Tabel 4, diketahui bahwa F_{hitung} diperoleh pada angka 14,147 dengan tingkat signifikansi 0,000. Angka ini kemudian dibandingkan dengan angka F_{tabel} sebesar 2,807 (F_(3;0,05;50-3-1)). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima karena F_{hitung} > F_{tabel} (14,147 > 2,807) yang didukung dengan signifikansi sebesar 0,000 atau dengan kata lain terbukti bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari intensitas Literasi keuangan (X₁),

Overconfidence (X₂), dan Persepsi terhadap risiko (X₃) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pengambilan keputusan investasi (Y).

Koefisien tersebut kemudian dikuadratkan dan menjadi R² (determinasi) sebesar 0,480. Artinya, secara bersama-sama variabel bebas penelitian yang terdiri dari literasi keuangan(X₁), *Overconfidence* (X₂) dan Persepsi terhadap risiko (X₃) mampu menerangkan pengambilan keputusan investasi sebesar 48%, sedangkan sisanya 52% dari pengambilan keputusan investasi mampu diterangkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Literasi keuangan adalah variabel pertama dalam penelitian ini. Jika dilihat secara teoritis, Literasi keuangan mem-

pengaruhi pengambilan keputusan investasi karena seorang investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik semakin tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Tamimi dan Kalli (2009) yang mendapatkan temuan bahwa investor yang berliterasi tinggi cenderung menggunakan publikasi keuangan dalam mengambil keputusan sedangkan investor berliterasi rendah mengandalkan saran keluarga, rekan, dan lain-lain. Selain itu hasil jawaban responden pada PK1 dan PK2 menunjukkan hasil yang tinggi, artinya bahwa para investor berani mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang bereputasi baik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat literasi akan semakin tinggi pula keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor.

Variabel selanjutnya yang akan dibahas adalah *overconfidence*, Seseorang yang memiliki *overconfidence* tinggi akan menganggap rendah (*undrestimate*) terhadap risiko yang ada. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa *overconfidence* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, Hasil perhitungan analisa data memperlihatkan bahwa *overconfidence* cenderung berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha (2015). Hasil penelitian ini dapat ditelusuri dari tanggapan responden dimana pada indikator O_2 variabel *overconfidence* menunjukkan bahwa taraf ketidakberhasilan atau bahkan kegagalan sering ditemukan oleh para investor ketika melakukan investasi. Ketidakberhasilan atau kegagalan merupakan cambuk atau peredam bagi para investor, terutama yang *underestimate*, sehingga berdampak pada pengurangan langkah dalam pengambilan keputusan investasi.

Artinya, kepercayaan diri yang tinggi ketika berhadapan dengan fakta bahwa investasi tidak selalu berhasil akan menyurutkan keputusan investasi yang dilakukan seorang investor. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan dari karakteristik pada umur responden dan wilayah penelitian yang berbeda.

Variabel terakhir dari penelitian ini adalah persepsi terhadap risiko. Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan bahwa investor memiliki persepsi risiko yang tinggi maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cenderung rendah pula karena investor akan memilih untuk berinvestasi pada aset yang berisiko rendah. Investor seperti ini termasuk investor yang memiliki sifat *risk averter*. Investor dengan sifat seperti ini akan cenderung selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Artinya, Semakin tinggi risiko semakin menyurutkan niat investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi Ayu Wulandari dan Rr.Iramani (2014) menunjukkan hasil bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi, karena lamanya masa investasi tersebut membuat mereka tetap melaksanakan keputusan yang cenderung berisiko meskipun mereka berpersepsi hal tersebut memiliki risiko yang besar. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena penelitian tersebut memiliki mayoritas responden yang telah berinvestasi lebih dari 3 tahun yakni sebanyak 79%, sedangkan dalam penelitian ini mayoritas responden terbanyak memiliki pengalaman investasi mulai dari 1 sampai dengan 3 tahun yakni sebesar 40%, sedangkan yang memiliki pengalaman berinvestasi lebih dari 3 tahun hanya sebesar 30%.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keu-

angan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi cara individu tersebut dalam melakukan keputusan investasi, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki maka akan semakin paham pula individu tersebut tentang keuangan yang kemudian diaplikasikan pada cara individu tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Variabel kedua yaitu *Overconfidence* berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi ketika berhadapan dengan fakta bahwa investasi tidak selalu berhasil akan menyurutkan keputusan investasi yang dilakukan seorang investor. Kemudian pada variabel ketiga yaitu Persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor memiliki persepsi risiko yang tinggi maka dalam pengambilan keputusan investasi akan cenderung rendah pula karena investor akan memilih untuk berinvestasi pada aset yang berisiko rendah.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah nilai *R square* dalam penelitian ini terbilang masih belum maksimal yaitu sebesar 48%, sehingga dibutuhkan variabel tambahan selain literasi keuangan, *overconfidence* dan persepsi terhadap risiko. Selain itu, jumlah responden yang sedikit, karena banyak masyarakat yang belum berani melakukan investasi pada saham maupun obligasi. Kemudian berdasarkan pertanyaan pada kuesioner, masih banyak investor yang belum paham pada aspek literasi keuangan. Sehingga menghasilkan rata-rata yang rendah yaitu 55,6%. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain seperti motivasi, informasi, rumor dan isu dalam pengambilan keputusan investasi. Kemudian disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah responden agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu, diharapkan Lembaga Keuangan terkait dapat memberikan edukasi tentang pemahaman literasi

keuangan pada masyarakat sebagai dasar untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tamimi, Hussein A., Hassan., dan Kalli, Al Anood Bin. 2009. "Financial Literacy and Investment Decisions of UAE Investors". *The Journal of Risk Finance*. Vol.10(5): pp 500-516.
- Angga Budiarto ., dan Susanti, 2017. "Pengaruh *financial literacy, overconfidence, regret aversion bias, risk tolerance* terhadap keputusan investasi". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.5(2): pp 1-9.
- Choa, Jinsook & Jinkook Lee, 2006, 'An Integrated Model of Risk and Risk Reducing Strategis', *Journal of Business Research*, Vol.59: pp 112-120.
- Dewi Ayu W ., dan Rr Iramani 2014. "*Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi*". *Journal of Business and Banking*, Vol.4 (1): pp 55-66.
- Husaini, Usman, dkk. 2003. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara. (<http://menrvalab.com/multiple-linear-regression-bagian-1-teori/>)
- I Putu Santika Putra., Herliana Ananingtiyas, Dea Rachmalita Sari, Aninda Sandra Dewi, Mellyza Silvy 2016. "Pengaruh tingkat literasi keuangan, *experience regret* dan *risk tolerance* pada pemilihan jenis investasi". *Journal of Business and Banking*, Vol.5(2): pp 271-282
- Irham Fahmi. 2012. Manajemen Investasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kartini ., dan Nuris Firmansyah Nugraha 2015. "Pengaruh *illusion of control, overconfidence, dan emotion* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Yogyakarta". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol.4: pp 115-123.
- Mittal, M., dan Vyas, R. 2011. "A study of

- Psychological Reasons for Gender Differences in Preferences for Risk and Investment Decision Making”. *The IUP Journal of Behavioral Finance*. Vol.8(3): pp 45-50.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing*. Edisi kedua, New Jersey. Prentice-Hall Inc.
- Robbins dan Judge, 2008, *Perilaku Organisasi*, Edisi Duabelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Slovic, P. (2000). *The perception of risk*. London: Earthscan.
- Siti Mar’atur R., dan Wiwik Lestari. “Religiustas dan persepsi risiko dalam pengambilan keputusan investasi pada perspektif gender”. *Journal of Business and Banking*, Vol.3(2) : pp.189-200.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
(<https://p4mristkipppgrisd.wordpress.com/2011/05/10/uji-validitas-dan-reliabilitas/>)
- Van Rooij, M, Lusardi, A & Alessie, R, 2011, 'Financial literacy and stock market participation', *Journal of Economics*, Vol. 101(2): pp 449-472.